

3. METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang dapat diukur dan memiliki variasi hasil pengukuran sehingga dapat dikatakan bahwa variabel merupakan operasionalisasi dari konsep sehingga dapat dinilai dan diukur (Kumar, 1999).

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Kualitas Hidup

Kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai posisi mereka dalam hidup dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka hidup dan hubungannya dengan tujuan, harapan, standar yang ditetapkan dan perhatian seseorang (WHOQOL Group dalam Lopez and Snyder, 2004).

Kualitas hidup memiliki empat dimensi yaitu :

1. Dimensi kesehatan fisik: Penilaian individu terhadap keadaan fisiknya seperti rasa sakit, rasa tidak nyaman, dll
2. Dimensi kesejahteraan psikologis: Penilaian individu terhadap dirinya secara psikologis.
3. Dimensi hubungan sosial: penilaian individu terhadap hubungannya dengan orang lain.
4. Dimensi hubungan dengan lingkungan: penilaian individu terhadap hubungannya dengan lingkungan tempat tinggal, sarana dan prasarana yang dimilikinya.

2. *Sense of community*

Sense of community adalah perasaan seseorang untuk memiliki, perasaan berarti satu sama lain dan kelompok, serta keyakinan bersama bahwa kebutuhan individu akan terpenuhi melalui komitmen bersama (Mc.Millan dan Chavis dalam Dalton, Elias dan Wandersman, 2001).

Sense of community memiliki empat dimensi yaitu :

1. Dimensi *membership*: perasaan sebagai bagian dari komunitas dan memiliki keterikatan dengan komunitas tersebut.

2. Dimensi *influence*: pengaruh individu terhadap komunitas dan pengaruh komunitas terhadap individu.
3. Dimensi *integration and fulfillment of needs*: adanya nilai – nilai bersama dan pertukaran antar individu untuk memenuhi kebutuhannya
4. Dimensi *shared emotional connection*: adanya kontak positif antar individu dalam komunitas, saling berbagi pengalaman dan perhormatan individu dari komunitas.

3.2. Permasalahan Penelitian

Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara kualitas hidup dengan *sense of community* pada warga DKI Jakarta yang tinggal di daerah rawan banjir?

Permasalahan umum tersebut kemudian dijabarkan menjadi permasalahan - permasalahan sebagai berikut :

1. Dimensi dari kualitas hidup yang manakah yang paling mempengaruhi kualitas hidup warga DKI Jakarta yang tinggal di daerah rawan banjir?
2. Bagaimana gambaran *sense of community* warga DKI Jakarta yang tinggal di daerah rawan banjir?
3. Apakah ada hubungan antara *sense of community* dan kualitas hidup pada warga DKI Jakarta yang tinggal di daerah rawan banjir?

3.3. Desain Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui hubungan antar dua variabel, yaitu kualitas hidup dan *sense of community*, dan perbedaan korelasional antar kedua variabel pada dua kelompok komunitas. Berdasarkan desain penelitian yang dibuat oleh Kumar (1999), penelitian ini disebut sebagai *non-experimental design*, dimana penelitian dilakukan dengan cara mengamati fenomena dan berusaha menjelaskan hal – hal yang menjadi penyebab. Penelitian ini berbeda dengan penelitian *experimental design*, dimana ada manipulasi terhadap variabel bebasnya. Penelitian ini tidak melakukan manipulasi pada variabelnya, karena variabel tersebut sudah ada sebelum penelitian dan tanpa harus dengan manipulasi dari peneliti.

3.4. Tipe Penelitian

Kumar (1999) menyatakan bahwa jenis penelitian dapat dilihat dari tiga hal. Berdasarkan penggunaan, penelitian ini termasuk dalam *applied research*, yaitu tipe penelitian yang menggunakan teknik, prosedur, dan metode yang dapat diterapkan pada sejumlah informasi tentang masalah atau fenomena tertentu sehingga data – data yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk keperluan lainnya. Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam *correlational research*, yaitu penelitian yang menekankan pada pembuktian hubungan antara dua variabel dalam satu situasi. Selain itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif sebab peneliti melakukan perhitungan atas variasi dalam satu situasi, fenomena, atau masalah dengan menggunakan besaran sejumlah angka (Kumar, 1999).

3.5. Subjek Penelitian

3.5.1. Karakteristik Subjek

Subjek yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah warga yang tinggal di daerah rawan banjir di DKI Jakarta. Setelah mendatangi dan melakukan pengamatan di berbagai tempat di DKI Jakarta yang rawan banjir, maka peneliti memutuskan untuk memfokuskan penelitian pada subjek yang tinggal di pinggir Sungai Ciliwung. Berdasarkan peta wilayah DKI Jakarta, peneliti melihat bahwa ada beberapa kelurahan yang terletak di pinggir Sungai Ciliwung. Peneliti kemudian mengambil dua kelurahan yaitu Kelurahan Kampung Melayu dan Kelurahan Bidaracina dengan pertimbangan bahwa kedua kelurahan tersebut menurut pemberitaan di media, termasuk daerah yang mengalami banjir terparah di DKI Jakarta.

Peneliti juga menetapkan sejumlah ketentuan – ketentuan untuk membatasi keragaman karakteristik subjek yang terlibat di dalam penelitian ini. Ketentuan – ketentuan tersebut adalah :

1. Subjek adalah warga yang berdomisili di Kelurahan Kampung Melayu atau Kelurahan Bidaracina
2. Subjek berusia minimal 18 tahun dan maksimal usia tidak dibatasi.

3. Subjek telah tinggal di kawasan tersebut minimal satu tahun atau lebih. Hal ini diperlukan karena penelitian ini membutuhkan warga yang telah merasakan banjir lebih dari satu kali (dengan asumsi bahwa setiap tahun terjadi banjir lebih dari satu kali).

3.5.2. Jumlah Subjek

Jumlah subjek yang diharapkan dari penelitian ini sebanyak 200 orang, dengan perincian 100 orang untuk masing – masing kelurahan. Jumlah ini sudah melebihi syarat minimum dalam penghitungan statistik, yaitu 30 orang (Guilford & Fruchter, 1978). Semakin banyak subjek akan semakin baik karena menggambarkan populasi, semakin baik untuk generalisasi, dan semakin kecil *error* yang terjadi (Kerlinger, 2000; Neuman, 2003).

3.5.3. Teknik pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*, yaitu subjek yang dipilih adalah subjek yang berkaitan dengan topik penelitian. Desain *non-probability sampling* yang digunakan adalah *accidental sampling*, yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan kedekatan dalam menjangkau populasi (Kumar, 1999). Peneliti akan memberikan kuesioner kepada subjek – subjek yang memiliki karakteristik yang telah ditentukan, yang secara tidak sengaja ditemukan oleh peneliti di daerah yang menjadi lokasi penelitian.

3.6. Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan dua buah instrumen yaitu instrumen kualitas hidup yang telah dibuat oleh WHO yaitu WHOQOL-BREF dan instrumen *sense of community*. Kedua instrumen ini berupa kuesioner. Kuesioner adalah dokumen tertulis yang terdiri dari serangkaian pertanyaan, diberikan kepada responden untuk dijawab atas pertanyaan dalam kuesioner tersebut. Kuesioner ini berbentuk *self – report* dimana subjek diminta untuk memberikan respon yang sesuai dengan kondisi dirinya. Responden diberikan sejumlah pertanyaan yang sama kemudian jawabannya dikumpulkan dan dianalisis.

3.6.1. *World Health Organization Quality of Life – Bref (WHOQOL – BREF)*

Alat ukur variabel kualitas hidup menggunakan alat ukur WHOQOL – BREF yang merupakan pengembangan dari alat ukur WHOQOL – 100. kedua alat ukur ini dibuat oleh tim dari *World Health Organization (WHO)*. Alat ukur WHOQOL – BREF adalah alat ukur yang *valid* ($r = 0,89 - 0,95$) dan *reliable* ($R = 0,66 - 0,87$). Untuk perhitungan validitas dan reliabilitas WHOQOL – BREF ini, skor yang digunakan adalah skor tiap dimensi.

Alat ukur ini telah diadaptasi ke berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia oleh Dr. Riza Sarasvita dan Dr. Satya Joewana untuk penelitian pada *drug user* namun belum ada uji psikometrinya (Wardhani, 2006). Selain itu, alat ukur adaptasi ini juga digunakan oleh Wardhani (2006) untuk meneliti kualitas hidup pada dewasa muda lajang. Wardhani (2006) juga melakukan uji psikometri terhadap alat ukur WHOQOL - BREF dan hasilnya adalah bahwa alat ukur WHOQOL – BREF adalah alat ukur yang *valid* dan *reliable* dalam mengukur kualitas hidup. Uji validitas yang dilakukan oleh Wardhani (2006) adalah uji validitas item dengan cara menghitung korelasi skor masing – masing item dengan skor dari masing – masing dimensi WHOQOL – BREF. Hasil yang didapat adalah ada hubungan yang signifikan antara skor item dengan skor dimensi ($r = 0,409 - 0,850$) sehingga dapat dinyatakan bahwa alat ukur WHOQOL – BREF adalah alat ukur yang *valid* dalam mengukur kualitas hidup. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *coefficient Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 11.5, menghasilkan nilai $R = 0,8756$ sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur WHOQOL - BREF berbentuk kuesioner yang berisi 26 pertanyaan dari empat dimensi dari kualitas hidup. Berikut ini adalah contoh item dari alat ukur WHOQOL – BREF adalah alat ukur yang *reliable* dalam mengukur kualitas hidup.

Tabel 3. 1 Contoh Item alat ukur WHOQOL – BREF

Dimensi	Contoh item kuesioner WHOQOL - BREF
Kesehatan fisik	Seberapa sering anda membutuhkan bantuan medis untuk dapat berfungsi dalam kehidupan sehari – hari anda ?
Kesejahteraan Psikologis	Seberapa sering anda dapat menjalani hidup anda sehari – hari dengan perasaan gembira?
Hubungan sosial	Seberapa puaskah anda dengan dukungan yang anda peroleh dari teman anda ?
Hubungan dengan lingkungan	Seberapa puaskah anda dengan kondisi tempat tinggal anda saat ini ?

Untuk menjawab masing – masing pertanyaan, peserta diminta memilih satu angka dari skala 1 sampai 5. WHOQOL – BREF hanya memberikan satu macam skor yaitu skor dari tiap masing – masing dimensi yang menggambarkan respon masing – masing individu di tiap dimensi tersebut. Menurut Skevington (2008), alat ukur WHOQOL – BREF tidak memberikan skor menyeluruh yang merupakan gabungan dari tiap dimensi. Selain itu, Skevington (2008) juga menambahkan bahwa peneliti juga diperkenankan dalam mengubah skala dan cara perhitungannya,

Skor tiap dimensi yang didapat dari alat ukur WHOQOL – BREF (*raw score*) harus ditransformasikan sehingga nilai skor dari alat ukur ini dapat dibandingkan dengan nilai skor yang digunakan dalam alat ukur WHOQOL – 100 (WHO Groups, 2008). skor tiap dimensi (*raw score*) ditransformasikan dalam skala 0 – 100 dengan menggunakan rumus baku yang sudah ditetapkan oleh WHO dibawah ini :

$$\text{TRANSFORMED SCORE} = (\text{SCORE} - 4) \times (100/16)$$

Pada penelitian ini, peneliti melakukan adaptasi alat ukur WHOQOL – BREF walaupun alat ukur tersebut sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia namun belum dilakukan pada subjek penelitian ini.

3.6.2. *Sense of Community Index (SCI)*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel *sense of community* adalah alat ukur *sense of community index (SCI)* yang dibuat oleh Mc.Millan dan Chavis (1986). Alat ukur ini terdiri dari 12 pernyataan dari empat dimensi *sense of community* yang dikemukakan oleh Mc.Millan dan Chavis (1986). Berikut ini adalah contoh item dari *sense of community index (SCI)*.

Tabel 3. 2 Contoh Item alat ukur SCI

Dimensi	Contoh item kuesioner WHOQOL - BREF
<i>Membership</i>	Saya mengenali hampir semua orang di daerah ini.
<i>Influence</i>	Saya peduli dengan apa yang tetangga saya pikirkan tentang tindakan saya.
<i>Integration and fulfillment of needs</i>	Tetangga saya dan saya memiliki keinginan yang sama atas daerah ini.
<i>Shared emotional connection</i>	Orang – orang di daerah ini tidak akrab

Alat ukur SCI memiliki dua jenis respon dalam menjawab. Respon jawaban yang pertama adalah dengan menyatakan benar atau salah sedangkan respon yang kedua adalah dengan menggunakan model respon Likert yaitu skala 1 sampai dengan 5, dengan pilihan sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Untuk penelitian ini, peneliti memilih menggunakan model respon jawaban yang pertama yaitu "benar" atau "salah", namun pernyataan "benar" atau "salah" diganti menjadi "sesuai" dan "tidak sesuai". Pretty (1990) melakukan dua kali uji reliabilitas terhadap alat ukur SCI dengan hasil $R = 0,72$ pada pengujian yang pertama dan $R = 0,78$ pada pengujian yang kedua.

Peneliti melakukan adaptasi alat ukur ke dalam bahasa Indonesia karena peneliti tidak menemukan penelitian terdahulu yang menggunakan alat ukur ini. Alat ukur SCI ini menghasilkan dua macam skor, yaitu skor dari masing – masing dimensi yang menggambarkan respon masing – masing individu di tiap dimensi tersebut dan skor tunggal SCI yang menggambarkan *sense of community* individu secara menyeluruh.

3.7. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur

Sebelum melakukan pengambilan data di lapangan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur yang akan digunakan. Subjek yang digunakan dalam uji validitas dan reliabilitas alat ukur adalah subjek yang juga tinggal di lokasi yang sama dengan subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini. Namun, subjek yang digunakan sebagai uji validitas dan reliabilitas tidak akan digunakan dalam pengambilan data di lapangan.

3.7.1 Hasil Uji Validitas

Pada awalnya, peneliti menterjemahkan alat ukur SCI ke dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu, sedangkan alat ukur WHOQOL – BREF tidak diterjemahkan lagi karena sudah ada terjemahan versi bahasa Indonesia. Kemudian peneliti melakukan *expert judgement* terhadap alat ukur WHOQOL – BREF dan SCI dengan bantuan dosen pembimbing untuk membandingkan pernyataan hasil terjemahan instrumen SCI dengan pernyataan aslinya dan membandingkan alat ukur WHOQOL – BREF versi asli dan bahasa Indonesia-nya. Kemudian memilih item instrumen terjemahan (SCI) yang memiliki makna sama atau hampir sama dengan item instrumen asli-nya. Sedangkan untuk WHOQOL – BREF peneliti kemudian memutuskan untuk melakukan terjemahan ulang karena ada beberapa penggunaan kata bahasa Indonesia yang sulit dipahami. Kemudian, instrumen WHOQOL – BREF yang telah diterjemahkan ulang dibandingkan dengan versi bahasa Indonesia-nya kemudian dipilih item instrumen terjemahan yang juga memiliki makna yang sama atau hampir sama dengan item instrumen aslinya.

Kedua alat ukur tersebut kemudian dilakukan uji keterbacaan kepada dua orang individu yang memenuhi karakteristik subjek dalam penelitian ini. Semua item dalam alat ukur SCI dapat dipahami dengan baik sedangkan beberapa item dalam alat ukur WHOQOL – BREF masih membingungkan. Kemudian peneliti bertanya pada individu mengenai kata yang memiliki makna yang hampir sama dengan kata pada alat ukur yang dapat dipahami oleh individu. Peneliti kemudian

mengganti kata pada alat ukur dengan kata – kata yang menurut individu memiliki makna yang hampir sama dengan kata di alat ukur.

3.7.1.1 Hasil Uji Validitas Internal WHOQOL – BREF

Pengujian validitas item pada penelitian ini melalui perhitungan, korelasi skor masing – masing item dengan skor dari masing – masing dimensi di instrumen yang bersangkutan. Perhitungan dengan menggunakan *pearson product moment correlation* dengan bantuan SPSS 13.

Hasil uji validitas internal WHOQOL – BREF seperti yang ditunjukkan pada beberapa tabel di bawah ini :

Tabel 3.3 Hasil uji validitas internal – Skor dimensi kesehatan fisik

	QOL3	QOL4	QOL10	QOL15	QOL16	QOL17	QOL18
Dimensi Kesehatan fisik	,691(**)	,445(*)	,423(*)	,463(**)	,471(**)	,889(**)	,789(**)

* Signifikan pada level 0,05

** Signifikan pada level 0,01

Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara item QOL3, QOL4, QOL10, QOL15, QOL16, QOL17, QOL18 dengan skor dimensi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuh item ini mengukur mengenai kesehatan fisik dalam dimensi ini.

Tabel 3.4 Hasil uji validitas internal – Skor dimensi keadaan psikologis

	QOL5	QOL6	QOL7	QOL11	QOL19	QOL26
Dimensi Keadaan psikologis	,690(**)	,787(**)	,470(**)	,824(**)	,852(**)	,525(**)

* Signifikan pada level 0,05

** Signifikan pada level 0,01

Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara item QOL5, QOL6, QOL7, QOL11, QOL19, QOL26 dengan skor dimensi. Hal ini menunjukkan bahwa semua item ini mengukur keadaan psikologis dalam dimensi ini.

Tabel 3.5 Hasil uji validitas internal – Skor dimensi Hubungan sosial

	QOL20	QOL21	QOL22
Dimensi Hubungan sosial	,434(*)	,777(**)	,778(**)

* Signifikan pada level 0,05** Signifikan pada level 0,01

Melalui tabel 3.5 diatas, dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara item QOL20, QOL21, dan QOL 22 dengan skor dimensi. Hal ini menandakan bahwa ketiga item diatas mengukur mengenai hubungan sosial dalam dimensi ini.

Tabel 3.6 Hasil uji validitas internal – Skor dimensi lingkungan

	QOL8	QOL9	QOL12	QOL13	QOL14	QOL23	QOL24	QOL25
Dimensi Lingkungan	,709(**)	,619(**)	,384(*)	,747(**)	,737(**)	,697(**)	,754(**)	,615(**)

* Signifikan pada level 0,05

** Signifikan pada level 0,01

Berdasarkan tabel 3.6, maka dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara item QOL 8, QOL 9, QOL 12, QOL 13, QOL 14, QOL 23, QOL 24 dan QOL 25 dengan skor dimensi. Hal ini menunjukkan bahwa semua item diatas mengukur mengenai lingkungan dalam dimensi ini.

Dari semua item (QOL 3 – QOL 26) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antar tiap item dengan tiap skor dimensi yang memuat item tersebut. Hasil ini menunjukkan adanya korelasi yang positif dan tinggi antara skor item dengan skor ranah / dimensi. Dengan demikian membuktikan mengenai konsistensi instrumen ini dan dapat dikatakan bahwa WHOQOL BREF merupakan instrumen yang valid untuk mengukur kualitas hidup.

3.7.1.2 Hasil Uji Validitas Internal SCI

Pengujian validitas item pada penelitian ini melalui perhitungan, korelasi skor masing – masing item dengan skor dari masing – masing dimensi di instrumen yang bersangkutan. Perhitungan dengan menggunakan *pearson product moment correlation* dengan bantuan SPSS 13.

Hasil uji validitas internal instrumen SCI akan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.7 Hasil uji validitas internal – skor dimensi *membership*

	SOC4	SOC5	SOC6
Dimensi <i>Membership</i>	,700(**)	,520(**)	,730(**)

** Signifikan pada level 0,01

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara item SOC4, SOC5, dan SOC 6 dengan skor dimensi. Hal ini menunjukkan bahwa item tersebut adalah item yang mengukur *membership* pada dimensi ini.

Tabel 3.8 uji validitas internal – skor dimensi *influence*

	SOC7	SOC8	SOC9
Dimensi <i>Influence</i>	,726(**)	,744(**)	,554(**)

** Signifikan pada level 0,01

Berdasarkan tabel 3.8 diatas, maka dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara item SOC7, SOC8, dan SOC 9 dengan skor dimensi. Hal ini menunjukkan bahwa item tersebut adalah item yang mengukur *influence* pada dimensi ini.

Tabel 3.9 Hasil uji validitas internal – skor dimensi *integration and fulfillment of needs*

	SOC1	SOC2	SOC3
Dimensi <i>Integration and fulfillment of needs</i>	,671(**)	,693(**)	,639(**)

** Signifikan pada level 0,01

Berdasarkan tabel 3.9, maka dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara item SOC1, SOC2, dan SOC3 dengan skor dimensi. Hal ini menunjukkan bahwa item tersebut adalah item yang mengukur *integration and fulfillment of needs* pada dimensi ini.

Tabel 3. 10 Hasil uji validitas internal – skor dimensi *shared emotional connection*

	SOC10	SOC11	SOC12
Dimensi <i>Shared emotional connection</i>	,767(**)	,447(*)	,848(**)

** Signifikan pada level 0,01

Berdasarkan tabel 3.10, maka dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara item SOC10, SOC11, dan SOC 12 dengan skor dimensi. Hal ini menunjukkan bahwa item tersebut adalah item yang mengukur *shared emotional connection* pada dimensi ini.

3.7.2. Hasil Uji Reliabilitas

3.7.2.1. Hasil Uji Reliabilitas WHOQOL – BREF

Pengujian reliabilitas pada instrumen penelitian ini melalui penghitungan koefisien reliabilitas dengan menggunakan *Coefficient Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 13. Hasil uji reliabilitas instrumen WHOQOL – BREF sebesar $R = 0,902$. Berdasarkan Crocker dan Algina (1986), nilai reliabilitas yang dapat diterima adalah sebesar 0.7, sedangkan nilai uji reliabilitas instrumen ini adalah sebesar 0,902, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tes tersebut cukup reliabel dalam menunjukkan *internal consistency*. Hal ini berarti bahwa item –item yang ada dalam tes adalah homogen satu dengan lainnya.

3.7.2.2. Hasil Uji Reliabilitas SCI

Pengujian reliabilitas pada instrumen penelitian ini melalui penghitungan koefisien reliabilitas dengan menggunakan *Coefficient Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 13. Hasil uji reliabilitas instrumen SCI sebesar $R = 0,552$. Jika merujuk pada Crocker dan Algina (1986), bahwa nilai reliabilitas yang dapat diterima untuk tujuan penelitian, namun bukan pengembangan alat ukur adalah sebesar 0.5 – 0,6, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur ini reliabel dan item – item di dalamnya homogen.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas alat ukur yang dilakukan, peneliti memutuskan bahwa akan menggunakan alat ukur *try out* pada saat pengambilan

data karena hasil uji validitas dan reliabilitas sudah menunjukkan bahwa kedua alat ukur adalah alat ukur yang valid dan *reliable*, dimana item – item didalamnya bersifat homogen. Khusus pada alat ukur *sense of community*, peneliti mengganti tingkat komunitas dari kelurahan menjadi RT karena subjek merasa bahwa tingkat komunitas kelurahan terlalu besar dan terlalu banyak penduduknya untuk dihadikan dasar *sense of community*.

3.8. Prosedur Penelitian

3.8.1. Tahap Persiapan

Pada awalnya, peneliti berminat untuk mempelajari lebih lanjut mengenai kualitas hidup. Oleh karena itu, peneliti kemudian melakukan studi literatur mengenai kualitas hidup dan aspek – aspek yang ada di dalamnya. Bersamaan dengan studi literatur tersebut, peneliti juga tertarik untuk meneliti kondisi DKI Jakarta yang mengalami banjir terus – menerus. Selanjutnya, peneliti juga membaca bahwa *sense of community* dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Membaca hal tersebut, kemudian peneliti berminat untuk melihat hubungan keduanya pada warga yang mengalami banjir.

Peneliti kemudian melakukan studi literatur lebih lanjut untuk mengetahui lebih dalam mengenai variabel – variabel yang menjadi ketertarikan peneliti sehingga peneliti dapat membuat permasalahan dan hipotesisnya. Aktivitas mencari studi literatur terus berlanjut ketika peneliti membuat pendahuluan dan landasan teori. Kemudian, peneliti menghubungi beberapa pihak untuk menanyakan alat ukur yang direncanakan akan digunakan oleh peneliti dan kemudian melakukan adaptasi dari alat ukur tersebut.

Peneliti kemudian mencari di internet daerah di DKI Jakarta yang rawan banjir dan termasuk daerah banjir parah. Atas usul dari beberapa pihak dan pembimbing, peneliti kemudian memutuskan untuk memilih daerah pinggir Sungai Ciliwung. Peneliti memilih daerah pinggir Sungai Ciliwung yang berada di wilayah Jakarta Timur yaitu Kelurahan Kampung Melayu dan Kelurahan Bidaracina karena dua hal. Pertama, daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang hampir selalu banjir dan termasuk daerah yang parah dan yang kedua adalah karena daerah tersebut mudah dijangkau oleh peneliti. Peneliti meminta surat ijin

penelitian dari fakultas untuk disampaikan kepada Kecamatan Jatinegara yang menaungi kedua kelurahan tersebut.

Surat persetujuan dari kecamatan kemudian disampaikan pada kelurahan dan selanjutnya kelurahan memberikan surat kepada RW yang menjadi referensi untuk melakukan penelitian yaitu RW 07 Bidaracina dan RW 01 Kampung Melayu. Peneliti kemudian menyampaikan surat kepada masing – masing kepala RW.

3.9.2. Tahap Pelaksanaan

Pengambilan data di masing – masing RW dilakukan setelah mendapat ijin dari RW setempat. Pengambilan data dilakukan sebanyak delapan kali mulai dari tanggal 15 – 26 April 2008. Pada saat *try-out*, Peneliti dibantu oleh satu orang teman yang telah di-*briefing* sebelumnya mengenai cara pengisian kuesionernya.

Pengambilan data di Kelurahan Bidaracina dilakukan oleh peneliti dan satu orang teman dan juga diantar oleh pemuda Karang Taruna setempat yang juga membantu dalam menyebarkan kuesioner pada warga yang tinggal di RW 07. Sedangkan pengambilan data di Kelurahan Kampung Melayu dilakukan hanya oleh peneliti dan satu orang teman dimana peneliti mendatangi responden satu per satu secara mandiri. Pada beberapa kali pengambilan data, daerah yang dituju sedang mengalami banjir yang sampai masuk ke rumah warga. Setelah kuesioner kembali, peneliti melakukan *entry data* dan *skoring*.

3.9. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari subyek, peneliti kemudian akan melakukan sejumlah langkah untuk mengolah data tersebut sehingga peneliti dapat menganalisisnya dan menarik kesimpulan yang menjawab permasalahan penelitian.

- Memasukkan data mentah subjek berupa jawaban alat ukur dan data demografis ke dalam program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 13.
- Mengolah data identitas diri subjek untuk mendapatkan gambaran sampel secara keseluruhan dari sisi lokasi penelitian, jenis kelamin, usia, lama

tinggal dan juga status. Kemudian menjumlahkan seluruh nilai jawaban pada masing-masing alat ukur menjadi skor tiap dimensi dan juga menjadi skor tunggal (untuk alat ukur SCI saja) sehingga mendapatkan skor dimensi yang paling mempengaruhi kualitas hidup dan skor gambaran *sense of community* pada subjek.

- Mencari skor rata-rata (mean) tiap dimensi dari alat ukur WHOQOL – BREF untuk mengetahui dimensi mana yang paling mempengaruhi pada keseluruhan subjek. Mencari skor rata –rata (*mean*) tiap dimensi alat ukur SCI juga dilakukan untuk mengetahui gambaran *sense of community* pada subjek.
- Melakukan analisis statistik dengan menggunakan metode korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara dimensi kualitas hidup dengan dimensi *sense of community* dengan dua cara yaitu (1). Menghitung korelasi antara skor dimensi kualitas hidup dengan skor dimensi *sense of community* dan (2). Menghitung skor korelasi antara dimensi kualitas hidup dengan skor total *sense of community*.
- Menganalisis hasil tambahan yang mencakup hubungan antara skor dimensi dan skor total *sense of community* dengan skor kualitas hidup yang dipersepsikan oleh subjek.